

TESIS

TELEMEDICINE DALAM PELAYANAN KESEHATAN (Studi Fenomenologis Interpretatif Pemahaman Stakeholder Kesehatan terhadap Pengembangan Program Teknologi Telemedis Terintegrasi Indonesia (TEMENIN) Tahun 2019

Abstrak

Perubahan sistem komunikasi kesehatan berbasis *telemedicine* berkaitan erat dengan perubahan aspek budaya dan pola-pola perubahan lain yang niscaya harus diikuti oleh *stakeholder* kesehatan. Bahwa apa yang berubah bukan semata soal teknikalisis kemampuan memahami teknologi *telemedicine*, tetapi juga soal pemaknaan dan pemahaman relasi komunikasi antar semua pihak dalam dunia kesehatan. Penelitian ini mengaji pengalaman subjektif *stakeholder* program komunikasi kesehatan berbasis *telemedicine* TEMENIN 2019, yaitu: dokter SpOG, Kepala Pelayanan Produksi Sistem TI, Konsultan Pengembangan *Telemedicine*, Kabid Yankes Dinkes Kulon Progo, dan IDI, dalam memahami dan memaknai pengembangan program. Melalui pendekatan fenomenologi Hans-Georg Gadamer, serta refleksi kritis Jürgen Habermas dan Paul Ricoeur, peneliti merumuskan beberapa poin penting. *Pertama*, pemahaman *telemedicine* sebagai problem infrastruktur teknis komunikasi kesehatan berdampak pada persoalan sosial maupun moral etis komunikasi pelayanan kesehatan itu sendiri. Pemahaman ini justru membatasi jangkauan pengamatan klinis subjek hanya pada realitas yang tertangkap oleh teknologi secara artifisial, namun kurang bisa menjangkau aspek lebih luas dari dunia kehidupan pasien. *Kedua*, gagasan pengembangan *telemedicine* berpengaruh mengubah aspek intensionalitas dan intuisi subjek dalam praktik komunikasi pelayanan kesehatan. Perubahan ini mendorong munculnya distorsi komunikasi yang mampu mereduksi horizon kesepahaman tentang realitas yang dihayati oleh subjek pasien. *Ketiga*, tradisi dan otoritas memengaruhi pemahaman dan pemaknaan subjek atas pengembangan program, termasuk aspek-aspek komunikasi di dalamnya. Di mana relasi komunikasi termediasi yang semula diperuntukkan untuk mengatasi jarak ruang dan waktu, secara paradoks justru membuka jarak baru. *Keempat*, intensi relasi subjek dan teknologi cenderung masih dipahami subjek sebagai hubungan sarana, bahkan ada kecenderungan dilihat sebagai peluang bisnis baru, bukan sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan komunikasi kesehatan itu sendiri.

Kata Kunci: telemedicine, kesepahaman, horizon, interpretasi, intuisi, komunikasi kesehatan.